

BAB IV
PROSEDUR PENELITIAN
SIKLUS II

A. Praobservasi

1. Deskripsi Situasi

Berdasarkan hasil *post-test* 1 yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas XI IPA 1 adalah 66,1. Post test 1 ini berisi 40 soal yang dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama, siswa diminta untuk menyusun kalimat yang telah diacak agar menjadi kalimat bahasa Prancis yang tepat. Bagian kedua, siswa diminta mengubah kalimat positif bahasa Prancis menjadi bentuk kalimat negatif. Pada bagian kesatu dan kedua siswa tidak terlalu mengalami kesulitan, hanya ada beberapa siswa yang masih salah menyusun kalimat. Di bagian ketiga siswa diminta membuat pertanyaan dari jawaban yang telah disediakan, sedangkan bagian keempat siswa diminta memilih jawaban yang tepat dari beberapa jawaban yang ada. Banyak siswa yang masih salah pada bagian ketiga dan keempat, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang soal dan kurangnya kosakata yang dikuasai.

Dari hasil *post-test* 1 ini didapati hanya 37,5 % siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75, dan nilai rata-rata kelas 67,01. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* sebelumnya. Namun nilai ini juga menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 75.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, siswa belum bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim, masih ada siswa yang tidak serius dan mengandalkan temannya untuk menjawab soal, dan ada pula siswa yang pasif dan masih belum berani menyampaikan ide atau gagasannya, serta adanya dominasi tim tertentu. Oleh karena itu perlu adanya tahap baru yang lebih baik, yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam sebuah tim guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam deskripsi situasi dapat diidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Masalah tersebut adalah: masih rendahnya prestasi belajar bahasa Prancis di kelas XI IPA 1, ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar bahasa Prancis pada post tes 1.

3. Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian pada siklus II ini adalah bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 1 SMA

Negeri 85 melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*)?

4. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar bahasa Prancis siswa. Penyebabnya antara lain adalah kerjasama tim yang belum terbangun dengan baik saat kegiatan belajar tim, masih banyak siswa yang tidak serius memperhatikan dan berdiskusi, masih ada siswa yang pasif atau belum berpartisipasi dalam tim dan hanya mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas, dan masih ada siswa yang takut dan malu untuk bertanya atau menyampaikan gagasannya pada teman satu timnya.

5. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa XI IPA 1 tahun ajaran 2011/2012.

B. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dalam setiap pertemuan peneliti perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti juga

harus menekankan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya.

- 2) Prosedur *game*/turnamen diupayakan lebih menarik agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat.
- 3) Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa.
- 4) Pengektifan alokasi waktu pembelajaran.

Pada perencanaan siklus II juga disusun Rencana Pembelajaran, LKS, soal turnamen dan post-tes.

C. Tindakan Kelas Siklus II

1) Pengajaran

Pada pengajaran pertama di siklus II tanggal 8 November 2011, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan “*Comment allez-Vous?*” kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan pengarahan mengenai tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki materi baru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengingatkan siswa akan materi sebelumnya. Sebagian besar siswa mengangkat tangan tanda ingin menjawab, keadaan kelas menjadi sedikit gaduh. Setelah beberapa siswa menjawab, guru menunjuk siswa yang terlihat pasif untuk menjawab soal. Walaupun terbata-bata dan ragu-ragu siswa tersebut menjawab benar.

Kemudian peneliti membagikan modul dan membahas teks yang telah disiapkan secara garis besar dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri makna secara rinci dan struktur-struktur sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan LKS 3 dan mengerjakannya secara kelompok.

Pengajaran kedua tanggal 22 November 2011, peneliti memasuki kelas dan mengucapkan salam. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti membahas terlebih dahulu tentang materi sebelumnya secara garis besar, menanyakan tentang kesimpulan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Sebagian besar siswa menjawab benar dan siswa-siswa yang pasif sudah mulai terlihat mengacungkan tangan dan mulai berani menjawab.

Peneliti membagikan modul dan membahas teks yang telah disiapkan secara garis besar dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri makna secara rinci dan struktur-struktur sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan LKS 4 dan mengerjakannya secara kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya tanggal 29 November 2011 guru tidak mempresentasikan materi karena hari itu diadakan turnamen. Pada setiap akhir pengajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya. Pada siklus II ini, aktivitas bertanya siswa meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh anggota tim 5, tim 6, dan tim 10 yang sering bertanya.

2) Belajar Tim

Pada pengajaran pertama tanggal 8 November 2011, siswa telah berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada siklus pertama. Setiap tim mendapatkan 2 LKS 3. Peneliti mengingatkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Siswa mulai mengerjakan LKS dengan tenang.

Diskusi berjalan lebih baik daripada siklus pertama, ini terlihat dari keadaan kelas yang tidak terlalu gaduh dan semua siswa berpartisipasi dalam diskusi. Pada tim 1, 3, 7 dan 9 diskusi berjalan lancar, setiap siswa berani mengungkapkan gagasannya dan bertanya kepada teman satu timnya tentang hal yang kurang dipahami. Kemajuan pun dialami tim lainnya, pada tim 4, keempat siswa terlihat ikut berdiskusi, teman satu tim saling membantu menjelaskan temannya yang tidak mengerti. Tim 5, 8 dan 10 mulai bekerja berpasangan. Meskipun pada keempat tim ini masih ada beberapa anak yang mengeluh kesulitan namun diskusi membaik. Teman satu timnya yang mengerti mulai berani menjelaskan pendapatnya dan dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya. Pada tim 2 dan tim 6

diskusi tetap berjalan dan membaik namun beberapa siswa terlihat bosan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, peneliti bersama-sama siswa membahas soal tersebut. Peneliti menunjuk tim secara acak untuk menjawab soal. Jika jawaban salah, maka peneliti akan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menjawab dan menjelaskan jawaban mereka.

Pada pertemuan kedua tanggal 22 November 2011 ketika peneliti memasuki kelas, para siswa sedang berkelompok. Setelah semua siswa tenang, peneliti membuka pelajaran hari itu. Peneliti mempresentasikan materi, dan kemudian segera membagikan LKS 4 dan meminta siswa mengerjakannya. Setelah semua tim mendapatkan LKS 4, siswa-siswa segera mengerjakannya.

Hampir semua tim mengalami kesulitan dalam mengerjakan bagian III yang mengharuskan siswa memilih kata kerja yang tepat untuk melengkapi kalimat bahasa Prancis. Peneliti membantu siswa menyelesaikan soal tersebut dengan membimbing masing-masing tim. Peneliti juga mengingatkan bagi siswa yang belum paham untuk bertanya kepada siswa yang sudah paham dan siswa yang paham harus membantu teman satu timnya.

3) Turnamen

Seperti yang telah diinformasikan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ketiga tanggal 29 November 2011 akan diselenggarakan turnamen. Peneliti memasuki kelas dan segera mengkondisikan siswa untuk berkumpul sesuai dengan tim masing-masing. Setelah siswa berkelompok, peneliti membacakan nama-nama group turnamen. Masing-masing group terdiri dari 5 orang perwakilan setiap tim dengan tingkat kemampuan yang sama. Pembagian group dibuat berdasarkan hasil *pre-test*, *post-test* 1 dan diskusi dengan guru bahasa Prancis. Pada siklus II ini turnamen berupa permainan kartu soal dengan peraturan mengadaptasi permainan ular tangga. Peneliti merubah sedikit aturan permainan agar sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan yang ingin dicapai.

Perlengkapan yang digunakan adalah kertas ular tangga, pion dan dadu. Masing-masing perwakilan tim mempunyai 1 kesempatan untuk melempar dadu, namun jika mendapatkan angka 6, siswa berkesempatan satu kali lagi untuk melempar dadu. Setelah mendapatkan angka pada dadu, pion dijalankan sesuai angka pada dadu. Di tempat berhenti dadu terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh perwakilan tim tersebut. Jika tim yang mendapat giliran menjawab tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka perwakilan tim lain dapat merebut pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Pertanyaan tersebut hanya diperebutkan sekali saja.

Pertanyaan yang diajukan tidak ditulis dalam kertas tetapi ditampilkan dari LCD. Sesuai dengan rencana, masing-masing tim akan mendapatkan satu kesempatan menjawab pertanyaan dan dilanjutkan babak rebutan. Permainan dimulai dari group 1 yang terdiri dari perwakilan tim 10, 9, 8, 7, 6 yang memiliki kemampuan sama. Mereka berlima maju ke depan kelas untuk melempar dadu. Pemain pertama yang berkesempatan melempar pertama kali adalah tim 10 dan dilanjutkan tim 9, 8, 7 dan 6. Setelah itu dilanjutkan group 2 yang terdiri dari tim 5, 4, 3, 2, dan 1 yang berkemampuan sama, dan begitu seterusnya. Siswa-siswa terlihat sangat senang dengan permainan ini.

Setelah tiga pertanyaan rebutan, bel tanda pergantian pelajaran berdering sehingga permainan diakhiri. Peneliti meminta siswa untuk memberikan tepuk tangan untuk mereka semua yang telah aktif dan semangat mengikuti turnamen hari itu. Pada tanggal 2 Desember 2011, peneliti mengumumkan hasil yang diperoleh pada turnamen dan memberikan penghargaan serta melaksanakan *post-test* yang kedua.

4) Rekognisi Tim

Penghargaan tim / rekognisi tim diberikan pada pertemuan keempat siklus II pada tanggal 2 Desember 2011. Penghargaan yang diberikan berupa sertifikat. Pada siklus II terdapat 3 kelompok yang mendapatkan penghargaan yaitu kelompok 3 dengan nilai tertinggi disusul dengan kelompok 7 dan kelompok 1.

D. Observasi

Dari hasil pengamatan, pada siklus II kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah jauh lebih baik dibanding pada siklus pertama. Tahapan tindakan kelas mulai dari pengajaran sampai berdiskusi dengan teman satu tim sudah dapat dilakukan dengan baik. Siswa mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa sudah memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga materi yang dikuasi semakin matang. Alokasi waktu juga telah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun demikian, terlihat beberapa siswa yang bosan pada saat belajar tim.

Pelaksanaan turnamen sudah baik karena sudah terbentuknya kekompakkan pada sebagian besar tim dan terlihat bahwa seluruh tim berlomba-lomba dan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti turnamen. Hal ini menunjukkan meningkatnya sikap aktif siswa. Siswa telah memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengevaluasi kegiatan turnamen sebagai kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Refleksi

Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan setelah tindakan ketiga, didapati bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 66,1 menjadi 80,39. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi standar ketuntasan belajar bahasa Prancis. Berikut nilai rata-rata kelas untuk hasil *pre-test* sampai dengan *post-test* kedua:

Nilai rata-rata kelas
Dari *pre-test* s.d *post-test* 2

Pretest	Post test 1	Post test 2
51,03	66,1	80,39

Setelah nilai rata-rata kelas dan nilai keseluruhan siswa pada *post-test* II telah mencapai standar ketuntasan belajar bahasa Prancis yaitu 75 dan karena keterbatasan waktu, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus kedua.